MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

PENGARUH LITERASI KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP KINERJA USAHA PADA UMK KULINER MASJID AGUNG SURABAYA

Velira Ananda [1], Awin Mulyati[2], Diana Juni Mulyati[3]
Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia
veliraananda@gmail.com, awin@untag-sby.ac.id, diana@untag-sby.ac.id

Abstract
This study aims to identify and analyze the influence of Entrepreneurial Literacy, Entrepreneurial Orientation, and Entrepreneurial Motivation on Business Performance among culinary MSMEs at the Surabaya Grand Mosque. Improving business performance in the MSME sector is crucial amid intense competition in the culinary industry. Good business performance is necessary for SME operators to sustain their businesses. The research method employed is a quantitative approach, with the study population consisting of culinary SME operators at the Surabaya Grand Mosque. The sample comprised 100 respondents selected via non-probability sampling using purposive sampling. Data were collected through the distribution of questionnaires, and data analysis was conducted using statistical methods, specifically multiple linear regression analysis with the aid of SPSS, to determine the influence of each variable as well as their simultaneous effects. The results of the study indicate that Entrepreneurial Literacy, Entrepreneurial Orientation, and Entrepreneurial Motivation each have a partial influence on business performance. Furthermore, these three variables also collectively influence Business Performance. Entrepreneurial Literacy is the most dominant variable affecting Business Performance. These findings suggest that enhancing entrepreneurial knowledge, fostering innovative and proactive capabilities, and maintaining strong motivation in running a business can support the achievement of better Business Performance. Thus, Entrepreneurial Literacy, Entrepreneurial Orientation, and Entrepreneurial Motivation are important factors that need to be considered in efforts to improve Business Performance at the Culinary SMEs of the Grand Mosque of Surabaya.

Keywords: *Entrepreneurial Literacy, Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Motivation, Business Performance*

Article history
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

PENDAHULUAN

Dalam lanskap perekonomian global dan nasional kontemporer, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan fundamental sebagai pilar utama yang menopang stabilitas dan pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Sektor UMKM secara substansial berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan berfungsi sebagai katalisator utama dalam penciptaan lapangan kerja. Di Indonesia, kontribusi UMKM terhadap PDB telah melampaui 60%, dan sektor ini berhasil menyerap sekitar 97% dari total angkatan kerja produktif, menegaskan posisinya sebagai kekuatan penggerak vital bagi ekonomi masyarakat.Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki kedudukan strategis dalam memperkuat stabilitas ekonomi nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka

panjang. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Kominfo, dan Badan Pusat Statistik (BPS), sebagian besar pelaku usaha di Indonesia berada pada kategori usaha mikro dengan jumlah 63.350.222 unit usaha. Sementara itu, usaha kecil berjumlah 783.132 unit, usaha menengah sebanyak 60.702 unit, dan usaha besar sekitar 5.550 unit.

Data tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro mendominasi struktur perekonomian Indonesia, namun kondisi tersebut juga menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha untuk terus mempertahankan dan meningkatkan usahanya di tengah persaingan yang semakin ketat. Selain memberikan kontribusi terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga menyumbang sebesar 58,18% investasi nasional serta 14,37% ekspor non-migas. Besarnya jumlah pelaku UMKM, khususnya pada sektor kuliner, menyebabkan tingkat persaingan usaha semakin tinggi. Sektor kuliner menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat karena didukung oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin mengutamakan kepraktisan, variasi menu, serta pengalaman kuliner yang beragam. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia tahun 2021, Provinsi Jawa Timur memiliki sekitar 7.559.088 UMKM. Pertumbuhan UMKM juga terjadi di Kota Surabaya. Berdasarkan data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta Perdagangan Kota Surabaya, jumlah UMKM meningkat dari sekitar 60.000 unit pada tahun 2021 menjadi 106.000 unit pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Fenomena tersebut juga terlihat pada meningkatnya persaingan usaha di sektor akomodasi dan makanan minuman yang berkembang di berbagai kawasan strategis, salah satunya di sekitar Masjid Agung Surabaya. Kawasan Masjid Agung Surabaya tidak hanya menjadi pusat ibadah, tetapi juga berkembang menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Ramainya aktivitas masyarakat, khususnya pada sore hingga malam hari, memberikan peluang besar bagi pelaku UMK kuliner untuk mengembangkan usahanya. Persaingan usaha yang semakin ketat menjadi tantangan bagi pelaku usaha untuk mampu mengelola usaha secara efektif agar dapat mempertahankan Kinerja Usaha. Banyaknya pelaku usaha yang menawarkan produk serupa menyebabkan pelaku UMK harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi usaha agar tetap mampu bersaing. Menurut Phelan dan Sharpley dalam Farhan et al. (2022), Kinerja Usaha dapat dilihat melalui tiga indikator, yaitu peningkatan pendapatan usaha, peningkatan volume penjualan, dan perluasan wilayah pemasaran. Oleh karena itu, peningkatan Kinerja Usaha menjadi hal penting dalam menjaga keberlanjutan usaha pelaku UMK.

Penelitian ini difokuskan pada tiga faktor yang diduga mempengaruhi Kinerja Usaha yaitu: (1) Literasi Kewirausahaan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha dalam menjalankan usaha; (2) Orientasi Kewirausahaan yang berkaitan dengan kreativitas, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko dalam mengembangkan usaha; dan (3) Motivasi Berwirausaha yang menjadi dorongan pelaku usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Ketiga faktor tersebut dipilih karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara masih belum berjalan secara optimal pada pelaku UMK kuliner di kawasan Masjid Agung Surabaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Orientasi Pasar, Karakteristik Individu, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha baik secara parsial maupun simultan.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

TINJAUAN PUSTAKA

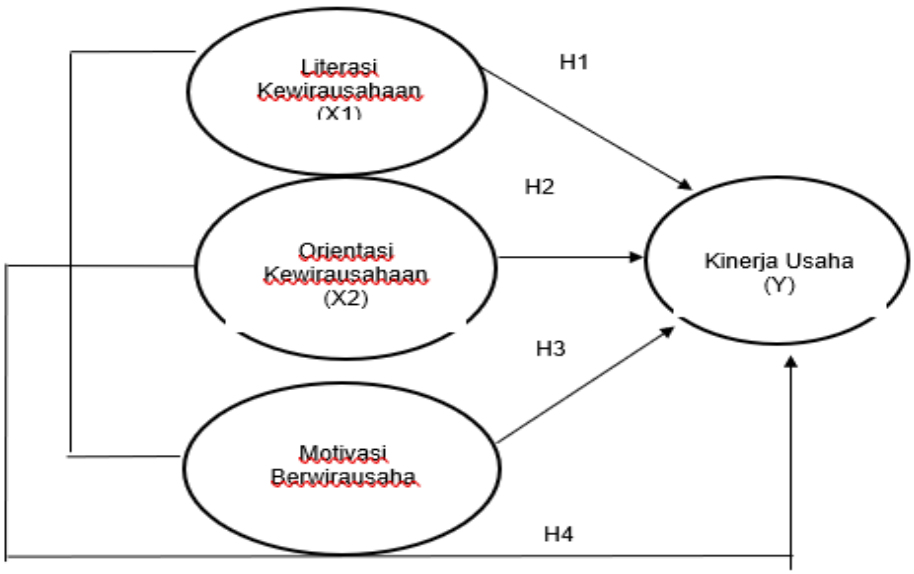
Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan nilai tambah melalui pemanfaatan sumber daya secara inovatif, baik dengan mengembangkan produk dan layanan yang sudah ada maupun menciptakan cara baru yang lebih efisien dalam menghasilkan barang dan jasa (Herwan, 2007; Ranti et al., 2024). Selain itu, kewirausahaan berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan melalui produktivitas dan inovasi, serta memperkuat daya saing melalui peningkatan kualitas produk dan pemanfaatan peluang pasar (Komariah, 2022).

Menurut (Aulia et al., 2020), Literasi kewirausahaan merujuk pada pemahaman komprehensif yang esensial bagi individu sebelum merintis suatu usaha. Pemahaman ini mencakup aspek-aspek krusial seperti perumusan strategi demi keberlanjutan dan kesuksesan bisnis, kapabilitas dalam pengelolaan operasional, serta keterampilan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang muncul (Aulia et al., 2020).

Menurut Hawa (2021) dalam Rianto et al. (2024), Orientasi Kewirausahaan adalah suatu konsep penting di dalam dunia bisnis karena dengan adanya Orientasi Kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja dan keberhasilan suatu usaha.

Motasi Berwirausaha menurut (Raza et al., 2018) dalam (Rachmawati et al., 2022) merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang tercermin dalam keinginan yang kuat untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada di sekitarnya menjadi suatu usaha dengan mengembangkan berbagai bentuk inovasi.

Kinerja Usaha menurut Putri & Ie (2020) dalam Juliani et al. (2024) adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, kebijakan, maupun proyek yang dilakukan guna mencapai target, tujuan, misi, dan visi organisasi sebagaimana telah ditetapkan dalam rencana strategis organisasi.



Gambar 1 Kerangka Dasar Pemikiran
Sumber: Data Primer diolah oleh peneliti (2026)

ISSN : 3025-9495

Hipotesis Penelitian

H_1 : Terdapat pengaruh antara Literasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya.

H_2 : Terdapat pengaruh antara Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya.

H_3 : Terdapat pengaruh antara Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya.

H_4 : Terdapat pengaruh antara Literasi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif didefinisikan sebagai informasi yang dapat diukur atau dinilai secara numerik, yang kemudian disajikan dalam format angka untuk memberikan deskripsi atau penjelasan fenomena yang diteliti. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku Usaha Mikro Kecil (UMK) kuliner yang beraktivitas di Masjid Agung Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah non-probability sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pelaku UMK kuliner yang menjual makanan dan minuman di kawasan Masjid Agung Surabaya serta pelaku UMK kuliner yang aktif beroperasi di lokasi tersebut sekurang-kurangnya selama satu tahun.

Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Lemeshow pada tingkat distribusi normal. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% pada tingkat signifikansi tertentu, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 96,04 responden. Untuk mengantisipasi kemungkinan adanya jawaban yang tidak sesuai atau data yang tidak dapat diolah, peneliti membulatkan jumlah responden menjadi 100 orang. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian diukur menggunakan skala Likert yang terdiri atas lima kategori penilaian, yaitu mulai dari skor 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga skor 5 (Sangat Setuju).

Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian yang meliputi uji validitas untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap item pernyataan serta uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach’s Alpha untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen. Setelah seluruh data terkumpul, data tersebut dianalisis menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas instrumen, khususnya kuesioner, dilaksanakan guna memverifikasi bahwa alat ukur yang diaplikasikan benar-benar mampu merepresentasikan dan mengukur konstruk atau fenomena yang menjadi sasaran penelitian secara akurat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan taraf signifikan 0,05 yang dimiliki nilai r tabel sebesar 0,361 untuk 30 responden. Jika r hitung < r tabel, maka item-item pernyataan dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung > r tabel, maka item-item pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel		R hitung	R tabel	Kesimpulan
Literasi Kewirausahan (X1)	X1.1	0,602	0,361	Valid
	X1.2	0,708		Valid
	X1.3	0,566		Valid
	X1.4	0,697		Valid
	X1.5	0,602		Valid
	X1.6	0,743		Valid
	X1.7	0,723		Valid
Orientasi Kewirausahaan (X2)	X2.1	0,698	0,361	Valid
	X2.2	0,622		Valid
	X2.3	0,845		Valid
	X2.4	0,837		Valid
	X2.5	0,690		Valid
Motivasi Berwirausaha (X3)	X3.1	0,644	0,361	Valid
	X3.2	0,827		Valid
	X3.3	0,756		Valid
	X3.4	0,868		Valid
	X3.5	0,850		Valid
Kinerja Usaha (Y)	Y1	0,845	0,361	Valid
	Y2	0,844		Valid
	Y3	0,734		Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil uji validitas dari masing-masing variabel yaitu Literasi Kewirausahan (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2), Motivasi Berwirausaha (X3), dan Kinerja Usaha (Y) berdasarkan pernyataan responden dapat dinyatakan valid yang mana seluruh signifikasi bernilai < 0,05 atau 5% dari r hitung > tabel dari 30 responden yaitu lebih besar dari

0,361. Sehingga disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang ada dapat digunakan dalam kelanjutan proses penelitan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengonfirmasi konsistensi internal dan keandalan instrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Instrumen pengumpul data, seperti kuesioner, dianggap reliabel apabila respons responden terhadap serangkaian pernyataan menunjukkan stabilitas atau konsistensi dari waktu ke waktu atau antar item.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Kriteria	Kesimpulan
Literasi Kewirausahaan (X1)	0,778	0,600	Reliabel
Orientasi Kewirausahaan (X2)	0,790	0,600	Reliabel
Motivasi Berwirausaha (X3)	0,851	0,600	Reliabel
Kinerja Usaha (Y)	0,715	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji reliabilitas diperoleh dari nilai *Cronbach' alpha* yang lebih besar dari 0,600 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel sehingga menghasilkan instrumen yang konsisten atau stabil.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38505494
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.065
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikan yaitu 0,099 > 0,05 yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

Uji Linearitas

Uji Linearitas Literasi Kewirausahaan (X1)

Tabel 4 Linearitas Literasi Kewirausahaan (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Usaha * Literasi Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	211.875	21	10.089	4.973	.000
		Linearity	152.013	1	152.013	74.933	.000
		Deviation from Linearity	59.862	20	2.993	1.475	.115
	Within Groups		158.235	78	2.029		
	Total		370.110	99			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada output ANOVA *tabel,* di mana pada tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000 karena signifikansi kurang dari 0,05 maka, nilai *deviation from linearity* lebih besar dari alpha 0,05 (0,115 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Literasi Kewirausahaan (X1) dan Kinerja Usaha (Y) terdapat hubungan yang linear.

Uji Linearitas Orientasi Kewirausahaan (X2)

Tabel 5 Uji Linearitas Orientasi Kewirausahaan (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Usaha * Orientasi Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	81.574	9	9.064	2.827	.006
		Linearity	66.184	1	66.184	20.644	.000
		Deviation from Linearity	15.390	8	1.924	.600	.776
	Within Groups		288.536	90	3.206		
	Total		370.110	99			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada output ANOVA *tabel,* di mana pada tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000 karena signifikansi kurang dari 0,05 maka, nilai *deviation from linearity* lebih besar dari alpha 0,05 (0,776 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Orientasi Kewirausahaan (X2) dan Kinerja Usaha (Y) terdapat hubungan yang linear.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

Uji Linearitas Motivasi Berwirausaha (X3)

Tabel 6 Uji Linearitas Motivasi Berwirausaha (X3)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Usaha * Motivasi Beerwirausaha	Between Groups	(Combined)	137.573	10	13.757	5.265	.000
		Linearity	96.209	1	96.209	36.823	.000
		Deviation from Linearity	41.364	9	4.596	1.759	.087
	Within Groups		232.537	89	2.613		
	Total		370.110	99			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Hasil uji linearitas dapat dilihat pada output ANOVA *tabel,* di mana pada tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *Linearity* sebesar 0,000 karena signifikansi kurang dari 0,05 maka, nilai *deviation from linearity* lebih besar dari alpha 0,05 (0,087 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Motivasi Berwirausaha (X3) dan Kinerja Usaha (Y) terdapat hubungan yang linear.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.654	1.687		-.388	.699		
	Literasi Kewirausahaan	.197	.038	.457	5.194	.000	.691	1.448
	Orientasi Kewirausahaan	.161	.081	.161	1.990	.049	.816	1.226
	Motivasi Berwirausaha	.217	.073	.247	2.956	.004	.766	1.306

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa nilai VIF variabel Literasi Kewirausahaan (X1) memiliki nilai sebesar 1,448, Orientasi Kewirausahaan (X2) memiliki nilai sebesar 1,226, dan Motivasi Berwirausaha (X3) memiliki nilai 1,306, di mana masing-masing variabel memiliki nilai < 10 yang berarti nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari Literasi Kewirausahaan (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2), dan Motivasi Berwirausaha (X3) tidak terjadi multikolinearitas, demikian pula dengan nilai *tolerance* variabel Literasi Kewirausahaan (X1) sebesar 0,691, Orientasi Kewirausahaan (X2) sebesar 0,816, dan Motivasi Berwirausaha (X3) sebesar 0,766 di mana masing-masing variabel memiliki nilai > 10 yang sama artinya bahwa ketiga variabel tidak terjadi multikolinearitas.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas Data Model Glesjer

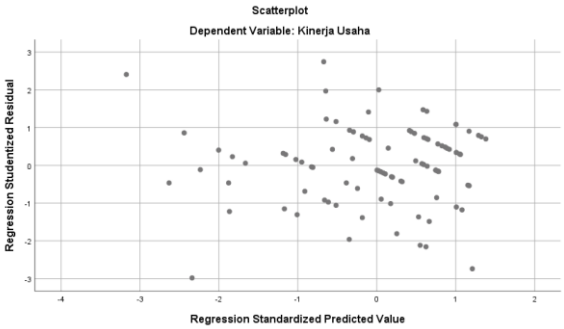
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.131	1.072		1.055	.294
	Literasi Kewirausahaan	-.047	.024	-.233	-1.938	.056
	Orientasi Kewirausahaan	-.003	.052	-.006	-.056	.955
	Motivasi Berwirausaha	.065	.047	.158	1.386	.169

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel 8 uji heteroskedastisitas model glesjer di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen memiliki > 0,05. Variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,056, variabel X2 sebesar 0,955, dan variabel X3 sebesar 0,169. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas Data Model Scatter Plot

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini. Indikasi tersebut tercermin melalui distribusi acak titik-titik data yang menyebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Sebaran ini tidak menunjukkan adanya pola sistematis yang teridentifikasi, baik itu pola mengumpul, menyebar, maupun berbentuk gelombang. Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.654	1.687		-.388	.699
	Literasi Kewirausahaan	.197	.038	.457	5.194	.000
	Orientasi Kewirausahaan	.161	.081	.161	1.990	.049
	Motivasi Berwirausaha	.217	.073	.247	2.956	.004

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

$$y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$y = -0{,}654 + 0{,}197X_1 + 0{,}161X_2 + 0{,}217X_3 + e$$

Berdasarkan analisis linier berganda tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) bernilai sebesar -0,654 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Kewirausahaan (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2), dan Motivasi Berwirausaha (X3) dianggap konstan atau bernilai 0, maka Kinerja Usaha (Y) bernilai -0,654. Artinya, tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel tersebut, Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya cenderung turun sebesar 0,654.
2. Koefisien regresi variabel Literasi Kewirausahaan (X1) sebesar 0,197, artinya apabila variabel Literasi Kewirausahaan (X1) naik satu satuan, dengan asumsi variabel Orientasi Kewirausahaan (X2) dan Motivasi Berwirausaha (X3) dianggap 0 atau konstan maka Kinerja Usaha meningkat sebesar 0,197.
3. Koefisien regresi variabel Orientasi Kewirausahaan (X2) sebesar 0,161, artinya apabila variabel Orientasi Kewirausahaan (X2) naik satu satuan, dengan asumsi variabel Literasi Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Berwirausaha (X3) dianggap 0 atau konstan maka Kinerja Usaha (Y) meningkat sebesar 0,161.
4. Koefisien regresi variabel Motivasi Berwirausaha (X3) sebesar 0,217, artinya apabila variabel Motivasi Berwirausaha (X3) naik satu satuan, dengan asumsi variabel Literasi Kewirausahaan (X1) dan Orientasi Kewirausahaan (X2) dianggap 0 atau konstan maka Kinerja Usaha meningkat sebesar 0,217.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh antar variabel bebas Literasi Kewirausahaan (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2), dan Motivasi Berwirausaha (X3) terhadap variabel terikat Kinerja Usaha (Y). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5% dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10 Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.654	1.687		-.388	.699
	Literasi Kewirausahaan	.197	.038	.457	5.194	.000
	Orientasi Kewirausahaan	.161	.081	.161	1.990	.049
	Motivasi Berwirausaha	.217	.073	.247	2.956	.004

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Nilai t tabel pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Df = α / 2 : n – k – 1

Df = 0,025 : 96

Df = 1,984

Keterangan:

α = Tingkat signifikansi 5% (0,05)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen

Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini diketahui t tabel sebesar 1,984 dengan hasil hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

Untuk variabel Literasi Kewirausahaan nampak bahwa t hitung (5,194) > t tabel (1,984) dengan signifikansi (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara Literasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya.

b. Hipotesis Kedua

Pada variabel Orientasi Kewirausahaan nampak bahwa t hitung (1,990) > t tabel (1,984) dengan tingkat signifikansi (0,049 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya.

c. Hipotesis Ketiga

Untuk variabel Motivasi Berwirausaha nampak bahwa t hitung (2,956) > t tabel (1,984) dengan signifikansi (0,004 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 7 Tahun 2026

Uji F (Simultan)

Uji F diterapkan untuk mengevaluasi apakah kelompok variabel independen, meliputi Literasi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha, secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja Usaha. Hasil uji dianggap signifikan secara statistik, mengindikasikan adanya pengaruh simultan, apabila nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh berada di bawah ambang batas 0,05 (p < 0,05).

Tabel 11 Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180.191	3	60.064	30.361	.000[b]
	Residual	189.919	96	1.978		
	Total	370.110	99			

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan, Literasi Kewirausahaan

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan tabel 11 di atas untuk mencari F tabel yaitu sebagai berikut:

Jumlah variabel bebas (k) = 3

Jumlah sampel (n) = 100

Df 1 = dk pembilang = k =3

Df 2 = dk penyebut = n – k – 1 = 100 – 3 – 1 = 96

Berdasarkan output pada tabel 11 diketahui nilai siginifikansi untuk pengaruh Literasi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 30,361 > F tabel 2,70. Dengan demikian dapat disimpulkan, jika nilai F hitung (30,361) > F tabel (2,70) dengan signifikansi (0,000 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Literasi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kelayakan 13ersama13 bebas (13ersama13r13t) menjelaskan 13ersama13 terikat (dependen). Apabila nilai R^2 kecil maka dapat diartikan bahwa kelayakan 13ersama13 bebas dalam menjelaskan 13ersama13 terikat sangat terbatas.

Tabel 12 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698[a]	.487	.471	1.407

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Orientasi Kewirausahaan, Literasi Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Sumber: Data diolah oleh Peneliti dengan SPSS 25 (2026)

Berdasarkan 13 ersa 12 dapat menjelaskan data output SPSS dari R Square (R2) yang menunjukkan bahwa 13 ersama 13 Kinerja Usaha dipengaruhi oleh 13 ersama 13 Literasi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha sebesar 0,487 atau 48,7% sedangkan sisanya sebesar 51,3% untuk 13ersama13 Kinerja Usaha yang dapat dipengaruhi oleh 13 ersama 13 lain yang tidak diteliti oleh peneliti, seperti kualitas produk, kompetensi kewirausahaan, dan strategi pemasaran.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa Literasi Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Literasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada pelaku UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya. Literasi Kewirausahaan dalam penelitian ini terdiri atas tiga indikator, yaitu pengetahuan dasar kewirausahaan, pengetahuan mengenai ide dan peluang usaha, serta pengetahuan tentang berbagai aspek usaha. Dari ketiga indikator tersebut, jawaban responden dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator aspek produksi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait aspek produksi sebagai salah satu unsur penting dalam menunjang kegiatan usahanya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya telah memahami dengan baik aspek produksi dan mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam menjalankan serta mengembangkan usaha yang dimiliki.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung

Surabaya. Variabel Orientasi Kewirausahaan memiliki lima 14ersama14r, yaitu *Proactiveness* (Proaktif), *Risk Taking* (Pengambilan Risiko), *Competitive Aggressiveness* (Agresivitas Kompetitif), *Autonomy* (Otonomi), *Innovation* (Inovasi). Dari kelima indikator tersebut jawaban responden yang paling mendominasi ada pada indikator proaktif. Artinya pelaku UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya secara proaktif mencari cara untuk meningkatkan kualitas produk usahanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada usaha ini pelaku UMK Kuliner Masjid Agung memiliki sikap proaktif yang tinggi dalam mengembangkan usahanya.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Motivasi Berwirausaha memiliki pengaruh terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya. Dalam 14ersama14 Motivasi Berwirausaha memiliki lima 14ersama14r Dorongan, Penggerak, Stimulus, Semangat, Gairah. Dari kelima indikator tersebut jawaban responden yang paling mendominasi ada pada indikator dorongan, artinya pelaku UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya memiliki kemampuan untuk mendorong dirinya dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam usaha ini pelaku UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya memiliki dorongan yang baik dalam menjalankan usahanya, terutama dalam upaya mengembangkan usaha agar dapat bertahan dan terus berkembang.

Pengaruh Literasi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa Literasi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha secara 14 ersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Usaha. Sehingga dapat disimpulkan secara simultan Literasi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya. Selanjutnya, berdasarkan hasil koefisiensi determinasi menunjukkan bahwa perubahan variabel Kinerja Usaha dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu Literasi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kualitas produk, kompetensi kewirausahaan, dan strategi pemasaran. Di antara ketiga variabel tersebut, Literasi Kewirausahaan merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Kinerja Usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman pelaku UMK mengenai cara mengelola usaha dan mengenali peluang bisnis memiliki peran yang besar dalam meningkatkan Kinerja Usaha. Pelaku UMK yang memiliki Literasi Kewirausahaan yang baik akan mampu mengambil keputusan yang tepat dan dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan terkait Literasi Kewirausahaan (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2), dan Motivasi Berwirausaha (X3) Terhadap Kinerja Usaha (Y) pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada UMK kuliner Masjid Agung Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pemahaman pelaku usaha terkait pengetahuan kewirausahaan, pengelolaan usaha, serta kemampuan dalam melihat peluang usaha, maka semakin baik pula Kinerja Usaha yang dihasilkan.
2. Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pelaku usaha yang memiliki sikap proaktif cenderung mampu dalam meningkatkan perkembangan usahanya.
3. Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada UMK kuliner Masjid Agung Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh para pelaku usaha dapat menjadi dorongan dalam mengembangkan usahanya.
4. Literasi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Kinerja Usaha tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan juga dengan pemahaman kewirausahaan, kemampuan bersikap proaktif dalam memanfaatkan peluang usaha, serta dorongan yang kuat dalam mengembangkan usaha.

REKOMENDASI

Didasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Literasi Kewirausahaan (X1), Orientasi Kewirausahaan (X2), dan Motivasi Berwirausaha (X3) Terhadap Kinerja Usaha (Y) pada UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, pelaku UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya disarankan untuk meningkatkan Literasi Kewirausahaan dengan memperluas pengetahuan mengenai pengelolaan usaha, khususnya aspek pemasaran. Selain itu pada variabel Orientasi Kewirausahaan, pelaku UMK Kuliner Masjid Agung Surabaya disarankan lebih berani dalam mengambil keputusan meskipun berisiko untuk pengembangan usaha. Berkaitan dengan Motivasi Berwirausaha, pelaku usaha diharapkan mampu untuk meningkatkan konsistensi semangat dalam menjalankan usaha dengan menetapkan target peningkatan penjualan dan melakukan evaluasi pencapaian secara berkala.

2. Bagi Pemerintah Daerah Surabaya

Pemerintah Daerah Surabaya diharapkan mampu untuk memberikan dukungan kepada para pelaku UMK, seperti melalui program pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, dan program pembinaan. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan pendampingan melalui seperti kerja sama dengan praktisi kewirausahaan untuk membantu pelaku UMK mengatasi permasalahan usaha yang dihadapi. Serta dapat didukung juga dengan promosi produk UMK melalui bazar maupun kegiatan ekonomi kreatif. Dari dukungan tersebut diharapkan mampu membantu pelaku UMK dalam meningkatkan kemampuan usaha para pelaku UMK dan juga

memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saing usaha kuliner di kawasan Masjid Agung Surabaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah informasi atau menambah variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti kualitas produk, kompetensi kewirausahaan, dan strategi pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, N. A., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, M. ihsan S., & Supatminingsih, T. (2020). Kajian Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian di Pasar Baru Kabupaten Bantaeng.

Juliani, V., & Ie, M. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Dimediasi Kesiapan Sumber Daya Manusia. https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i1.29775

Rachmawati Henny, & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. https://doi.org/10.3360/ejpe.v10i1.6236

Ranti, L. R., A, F. R., & Simarmata, R. (2024). Karakteristik Kewirausahaan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *2*(3), 127–134. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3069

Rianto, S., Syauqi, A., Prasetya, A. A., & Anjani, M. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Pada Kinerja UMKM Tahu Kalisari. In Angga Ari Prasetya (Vol. 3, Number 2).